



**KEEFEKTIFAN MEDIA CD PEMBELAJARAN
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS
KELAS V SDN PANGGUNG 7 KOTA TEGAL**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Hasna Maria Ulfah
1401412108

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 17 Juni 2016



Hasna Maria Ulfah
1401412108

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia sidang skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

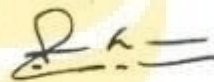
Tegal, 17 Juni 2016

Pembimbing I



Dra. Umi Setijowati, M.Pd.
NIP 19570115 198403 2 001

Pembimbing II



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal



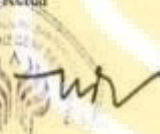
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 1962061 918703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, *Keefektifan Media CD Pembelajaran terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal*, oleh Hasna Maria Ulfah 1401412108, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada Senin, 27 Juni 2016.

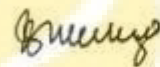
PANITIA UJIAN

Ketua



UI Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd.
NIP 19560427 198603 1 001

Sekretaris



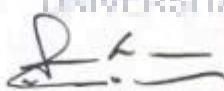
Drs. Utoyo, M.Pd.
1962061 918703 1 001

Penguji Utama




Dr. Kusotul Aeni, M.Pd.
NIP 19610728 198603 2 001

Penguji Anggota I



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

Penguji Anggota II



Dra. Umi Setijowati, M.Pd.
NIP 19570115 198403 2 001

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Di sana pertolongan itu hanya dari Allah Yang Hak. Dia adalah sebaik-baik Pemberi pahala dan sebaik-baik Pemberi balasan (Q.S. Al Kahfi: 44)
- Bila kamu tidak tahan lelahnya belajar maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan (Imam Syafi'i)
- *The Creator before creation* (Penulis)



Persembahan

Untuk Ibu Khaerus Sa'diyah, Bapak Sudarno,
Nenek Suwedah, Kakek M. Mansyur (Alm.),
Annisa Shofura, dan Nadia Salas Azzahroh.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Keefektifan Media CD Pembelajaran terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Ada banyak pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
5. Dra. Umi Setijowati, M.Pd., Pembimbing I skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberi saran dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Pembimbing II skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberi saran dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Para dosen UPP Tegal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
8. Para staf TU UPP Tegal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam administrasi.
9. Kepala Sekolah SDN Panggung 7 Kota Tegal, SDN Panggung 6 Kota Tegal, SDN Panggung 10 Kota Tegal, guru kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal, SDN Panggung 6 Kota Tegal, dan guru kelas VI SDN Panggung 10 Kota Tegal yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Siswa kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal, siswa kelas V SDN Panggung 6 Kota Tegal dan siswa kelas VI SDN Panggung 10 Kota Tegal yang telah menjadi subjek penelitian.
11. Sahabat-sahabatku : Winda, Olif, Nisa, Nita, Fifi, Rini, Endah, dan Dinar, Putri, Maya, Cuwi, Karjo, Rere, dan Upit yang selalu membantu di kala susah dan ikut tersenyum di kala bahagia.
12. Rombel B angkatan 2012 dan rekan-rekan PGSD UNNES UPP Tegal angkatan 2012 yang telah berjuang bersama untuk saling memotivasi.
13. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada khususnya.

Tegal, Juni 2016

Penulis

ABSTRAK

Ulfah, Hasna Maria. 2016. "Keefektifan Media CD Pembelajaran terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal". Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Dra. Umi Setijowati, M.Pd., II. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

Kata Kunci: Media CD Pembelajaran; Minat; dan Hasil Belajar

Media pembelajaran merupakan perantara dari sumber belajar kepada siswa. Media berfungsi memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik; mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; menciptakan minat belajar; serta mampu menghadirkan bayangan peristiwa di masa lampau. Salah satu jenis media pembelajaran adalah CD pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal diperoleh sejumlah informasi bahwa penggunaan CD pembelajaran belum optimal. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan media CD pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar IPS kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Sampel dan populasi dalam penelitian adalah siswa kelas V SDN Panggung 7 dan Panggung 6 Kota Tegal, sebanyak 51 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, studi dokumenter, observasi, tes, dan angket. Teknik pengujian hipotesis menggunakan uji perbedaan, uji keefektifan dan uji hubungan.

Berdasarkan uji perbedaan minat belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang menggunakan media CD pembelajaran dan yang menggunakan media gambar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,699 ($t_{hitung} > t_{tabel} = 3,699 > 2,010$) dan nilai signifikansi 0,001 ($0,001 < 0,05$). Uji perbedaan hasil belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,253$ ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2,253 > 2,010$) dan nilai signifikansi 0,029 ($0,029 < 0,05$). Berdasarkan uji keefektifan minat dan hasil belajar IPS siswa, diperoleh hasil minat dan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang proses belajarnya menggunakan media CD pembelajaran lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang proses belajarnya menggunakan media gambar. Uji keefektifan minat belajar menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,229 ($t_{hitung} > t_{tabel} = 6,229 > 2,060$) dan *sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Uji keefektifan hasil belajar menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,962$ ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2,962 > 2,060$) dan *sig.(2-tailed)* sebesar 0,007 ($0,05 > 0,007$). Berdasarkan uji hubungan antara minat dan hasil belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,752 ($t_{hitung} > t_{tabel} = 8,752 > 2,064$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal. Guru hendaknya menggunakan media CD pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS siswa materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
Bab	
1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian	7
1.3.1 Pembatasan Masalah	7
1.3.2 Paradigma Penelitian	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9

1.5.1	Tujuan Umum	9
1.5.2	Tujuan Khusus	10
1.6	Manfaat Penelitian	10
1.6.1	Manfaat Bagi Guru.....	11
1.6.2	Manfaat Bagi Siswa	11
1.6.3	Manfaat Bagi Sekolah.....	11
2	KAJIAN PUSTAKA	12
2.1	Landasan Teori	12
2.1.1	Belajar	12
2.1.2	Pembelajaran.....	13
2.1.3	Minat	14
2.1.4	Hasil Belajar.....	18
2.1.5	Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar.....	20
2.1.6	Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar (SD).....	27
2.1.7	Pembelajaran IPS di SD.....	29
2.1.8	Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.....	31
2.1.9	Media Pembelajaran.....	33
2.1.10	Media CD Pembelajaran	36
2.2	Hasil Penelitian yang Relevan	40
2.3	Kerangka Berpikir.....	44
2.4	Hipotesis	45
3.	METODE PENELITIAN	49
3.1	Desain Penelitian	49

3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	51
3.2.1	Populasi.....	51
3.2.2	Sampel.....	53
3.3	Variabel Penelitian.....	53
3.3.1	Variabel <i>Independen</i> (Bebas).....	54
3.3.2	Variabel <i>Dependen</i> (Terikat)	54
3.4	Data Penelitian	54
3.4.1	Daftar Nama	55
3.4.2	Daftar Nama Tes Awal	55
3.4.3	Minat IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan	55
3.4.4	Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan ...	55
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.5.1	Wawancara Tidak Terstruktur	56
3.5.2	Studi Dokumenter	56
3.5.3	Observasi.....	57
3.5.4	Tes.....	57
3.5.5	Agket.....	58
3.6	Instrumen Penelitian	58
3.6.1	Instrumen Non Tes.....	59
3.6.2	Instrumen Tes.....	66
3.7	Pengujian Instrumen	66
3.7.1	Uji Validitas.....	66
3.7.2	Uji Reliabilitas	72

3.7.3	Uji Daya Beda.....	73
3.7.4	Uji Tingkat Kesukaran.....	75
3.8	Teknik Analisis Data.....	77
3.8.1	Deskripsi Data.....	77
3.8.2	Uji Prasyarat Analisis	79
3.8.3	Analisis Akhir	80
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	83
4.1	Pelaksanaan Penelitian.....	83
4.1.1	Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen	84
4.1.2	Pelaksanaan Penelitian di Kelas Kontrol	85
4.2	Objek Penelitian.....	91
4.2.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	92
4.2.2	Kondisi Responden	92
4.3	Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian	93
4.3.1	Analisis Deskriptif Data Variabel Media CD Pembelajaran	93
4.3.2	Deskripsi Data Variabel Minat Belajar Siswa	96
4.3.3	Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Siswa	106
4.4	Analisis Statistik Data Hasil Penelitian	109
4.4.1	Uji Prasyarat Analisis	110
4.4.2	Uji Hipotesis	112
4.5	Pembahasan	118
4.5.1	Perbedaan Penerapan Media CD Pembelajaran dan Media Gambar (Konvensional) terhadap Minat Belajar Siswa	118

4.5.2	Perbedaan Penerapan Media CD Pembelajaran dan Media Gambar (Konvensional) terhadap Hasil Belajar Siswa	120
4.5.3	Keefektifan Media CD Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa	123
4.5.4	Keefektifan Media CD Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa	123
4.5.5	Hubungan antara Minat dan Hasil Belajar Siswa	124
5.	PENUTUP	126
5.1	Simpulan	126
5.2	Saran	128
5.2.1	Bagi Siswa	129
5.2.3	Bagi Guru	129
5.2.4	Bagi Sekolah	129
	DAFTAR PUSTAKA	130
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	135



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. <i>Output</i> Uji Kesamaan Rata-rata	52
3.2. Angket Bentuk Skala Likert.....	64
3.3. Klasifikasi Hasil Penilaian.....	66
3.4. Paparan Data Uji Coba Instrumen Tes dan Angket.....	68
3.5. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes	69
3.6. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Minat.....	70
3.7. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Penilaian Diri.....	71
3.8. Hasil Reliabilitas Tes Uji Coba.....	72
3.9. Hasil Reliabilitas Angket Minat.....	72
3.10. Hasil Reliabilitas Angket Afektif.....	73
3.11. Analisis Daya Beda Soal Uji Coba	74
3.12. Analisis Tingkat Kesukaran.....	76
3.13. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	82
4.1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	93
4.2. Nilai Pengamatan Pelaksanaan Media CD Pembelajaran bagi Guru.....	93
4.3. Nilai Pengamatan Pelaksanaan Media CD Pembelajaran bagi Siswa	94
4.4. Nilai Pengamatan Pelaksanaan Media Gambar bagi Guru	95
4.5. Nilai Pengamatan Pelaksanaan Media Gambar bagi Siswa.....	96
4.6. Paparan Data Variabel Minat Belajar Siswa.....	96

4.7.	Frekuensi Nilai Minat Belajar Siswa	97
4.8.	Indeks Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen	102
4.9.	Indeks Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	94
4.10.	Paparan Data Hasil Belajar IPS Siswa	106
4.11.	Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Siswa.....	107
4.12.	Paparan Data Afektif Siswa.....	109
4.13.	Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar IPS Siswa Kelas Ekspe- rimen dan Kontrol	110
4.14.	Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Ekspe- rimen dan Kontrol	111
4.15.	Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar IPS Siswa	111
4.16.	Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar IPS Siswa	112
4.17.	Hasil Uji Perbedaan Minat Belajar Siswa.....	113
4.18.	Hasil Uji Keefektifan Minat Belajar IPS Siswa.....	114
4.19.	Hasil Uji Perbedaan Hasil Belajar Siswa	115
4.20.	Hasil Uji Keefektifan Hasil Belajar Siswa	116
4.21.	Hasil Uji Hubungan Minat dan Hasil Belajar	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Bagan Paradigma Penelitian Ganda Dua Variabel Dependen	8
2.1. Bagan Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar	21
2.2. Karangka Berpikir.....	45
3.1. Nonequivalent Control Grup Desain	50
4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen	98
4.2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	98
4.3. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Belajar Siswa Kelas Eksperimen	107
4.4. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Siswa Kelas Eksperimen.....	135
2. Daftar Siswa Kelas Kontrol	136
3. Output Uji Kesamaan Rata-rata	137
4. Daftar Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen.....	138
5. Daftar Nilai Tes Awal Kelas Kontrol	139
6. Pedoman Wawancara.....	140
7. Silabus.....	142
8. Pengembangan Silabus Kelas Eksperimen	144
9. Pengembangan Silabus Kelas Kontrol.....	151
10. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1	159
11. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1	165
12. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2	181
13. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2	186
14. Lembar Observasi Media CD Pembelajaran Bagi Guru.....	203
15. Lembar Observasi Media Gambar (Konvensional) Bagi Guru	206
16. Lembar Observasi Media CD Pembelajaran Bagi Siswa	209
17. Lembar Observasi Media Gambar (Konvensional) Bagi Siswa	211
18. Kisi-Kisi Uji Coba Angket Minat Belajar Siswa.....	213
19. Angket Uji Coba Minat Belajar Siswa	214
20. Kisi-Kisi Uji Coba Angket Minat Penilaian Diri.....	216

21.	Angket Uji Coba Minat Penilaian Diri	217
22.	Kisi-kisi Soal Uji Coba	199
23.	Soal Uji Coba.....	222
24.	Kunci Jawaban Soal Uji Coba	237
25.	Uji Valididitas Logis Angket Minat oleh Tim Ahli I	238
26.	Uji Valididitas Logis Angket Minat oleh Tim Ahli II	242
27.	Uji Valididitas Logis Angket Penilaian Diri oleh Tim Ahli I.....	246
28.	Uji Valididitas Logis Angket Penilaian Diri oleh Tim Ahli II	250
29.	Uji Valididitas Logis Soal Uji Coba Ahli I.....	254
30.	Uji Valididitas Logis Soal Uji Coba Ahli II	259
31.	Daftar Siswa Kelas Uji Coba	264
32.	Daftar Nilai Uji Coba Angket Minat	265
33.	Daftar Nilai Uji Coba Angket Penilaian Diri.....	266
34.	Daftar Nilai Tes Uji Coba Soal.....	267
35.	Hasil Analisis Validitas Butir Angket Minat	268
36.	Hasil Analisis Validitas Butir Angket Minat	269
37.	Hasil Analisis Validitas Butir Angket Penilaian Diri	270
38.	Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal	271
39.	Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat	272
40.	Hasil Uji Reliabilitas Angket Penilaian Diri.....	273
41.	Uji Daya Beda Soal Uji Coba	274
42.	Uji Tingkat Kesukaran	275
43.	Kesimpulan Hasil Uji Angket Minat.....	276

44.	Kesimpulan Hasil Uji Penilaian Diri	277
45.	Kesimpulan Hasil Uji Soal Uji Coba	278
46.	Dokumentasi pada Kelas Eksperimen	279
47.	Dokumentasi pada Kelas Kontrol	281
48.	Dokumentasi Kelas Uji Coba	283
49.	Daftar Nilai Minat Belajar Kelas Eksperimen	284
50.	Daftar Nilai Minat Belajar Kelas Kontrol	285
51.	Daftar Nilai Afektif Kelas Eksperimen	286
52.	Daftar Nilai Afektif Kelas Kontrol	287
53.	Daftar Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen	288
54.	Daftar Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol	289
55.	Output Uji Prasyarat Analisis	290
56.	Output Uji Hipotesis	291
57.	Perhitungan Manual	292
58.	Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran IPS	293
59.	Angket Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran IPS	294
60.	Kisi-kisi Angket Penilaian Diri	296
61.	Angket Penilaian Diri	297
62.	Kisi-kisi Soal Tes	299
63.	Instrumen Tes	301
64.	Kunci Jawaban Tes	308
65.	Rekapitulasi Hasil Penelitian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Menggunakan APKG I di Kelas Eksperimen	309

66.	Rekapitulasi Hasil Penelitian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Menggunakan APKG II di Kelas Eksperimen	313
67.	Rekapitulasi Hasil Penelitian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Menggunakan APKG I di Kelas Kontrol	318
68.	Rekapitulasi Hasil Penelitian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Menggunakan APKG II di Kelas Kontrol	322
69.	Surat-surat	327



BAB 1

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan membahas hal-hal yang mendasari penelitian. Bagian pendahuluan terdiri dari: (1) latar belakang masalah; (2) identifikasi masalah; (3) pembatasan masalah dan paradigma penelitian; (4) rumusan masalah; (5) tujuan penelitian; serta (6) manfaat penelitian. Penjelasan bagian pendahuluan terdapat pada uraian sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen penting yang menentukan laju perkembangan suatu bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga merupakan sarana aktualisasi diri sebagaimana dikemukakan oleh Wahyudin (2009: 1.1) bahwa, pendidikan merupakan bagian dari humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Pengertian lain dikemukakan oleh Munib (2004) dalam Daryanto (2013: 1), bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang

yang disertai tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Menurut Purwanto (2014: 19), pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan ketrampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Berdasarkan pengertian tersebut, tersurat adanya tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, terdapat 8 standar nasional pendidikan Indonesia yang menjadi acuan pelaksanaan pendidikan yang diatur oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Delapan standar itu adalah standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan.

Salah satu pihak yang berperan dalam terselenggaranya pendidikan nasional adalah pendidik. Pendidik sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat (6), adalah “tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan

lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 Bab IV Pasal 8 menyatakan:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kemudian kompetensi pendidik yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Salah satu kompetensi pendidik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik menurut Rifai'i dan Anni (2012: 7), adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Selanjutnya kompetensi pedagogik tersebut dijabarkan secara rinci dalam bentuk kompetensi inti. Salah satu kompetensi inti sebagaimana disebutkan oleh Rifai'i dan Anni (2012: 7), adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran salah satunya melalui penerapan media pembelajaran berbasis IT. Menurut Miarso (1989) dalam Susilana dan Riyana (2009: 6), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan

untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Leshin dkk. (1992) dalam Arsyad (2015: 79) membagi media pembelajaran menjadi lima taksonomi, yaitu: (1) media berbasis manusia; (2) media berbasis cetakan; (3) media berbasis visual; (4) media berbasis *audio-visual*; dan (5) media berbasis komputer. Media pembelajaran yang dirasa sesuai dengan aktualisasi kompetensi pedagogik di era informasi dan komunikasi saat ini adalah media berbasis komputer.

Terdapat dua istilah dalam penggunaan media berbasis komputer, yaitu *Computer Based Instruction (CBI)* dan *Computer Assisted Instruction (CAI)*. Menurut Susilana dan Riyana (2009: 139) *Computer Based Instruction (CBI)* adalah, “bentuk kegiatan belajar yang melibatkan komputer baik sebagai bahan belajar maupun sebagai alat bantu”. Selanjutnya Susilana dan Riyana (2009: 139) menjelaskan, bahwa *Computer Assisted Instruction (CAI)* adalah suatu kegiatan yang memposisikan komputer sebagai alat bantu dalam belajar, materi pembelajaran sudah dikemas dan diprogram untuk dipelajari secara mudah oleh siswa. Salah satu bentuk media pembelajaran dengan menerapkan prinsip *Computer Assisted Instruction (CAI)* adalah media CD pembelajaran.

Menurut Santoso (2014: 26), “CD pembelajaran merupakan media berbantuan komputer dengan muatan materi yang dikemas secara elektronik berisikan teks, gambar, animasi ataupun *audio-visual*, akan lebih memudahkan dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa”. CD pembelajaran memiliki kelebihan dapat menampilkan benda-benda konkrit yang sulit dihadirkan, serta mampu memutar kembali bayangan peristiwa di masa lalu. Kelebihan media CD

pembelajaran ini dirasa mampu mengatasi hambatan yang ditemui dalam mata pelajaran tertentu. Salah satunya dalam mata pelajaran IPS.

Social Science Education (SSEC) dan *National Council for Social Studies* dalam Gunawan (2011: 17) menyebut IPS sebagai *social science education* dan *social studies*. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya. IPS dipelajari di berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi secara spesifik. Mata pelajaran IPS khususnya di sekolah dasar menghadapi beberapa masalah yaitu karakteristik dari mata pelajaran IPS yang sarat akan pesan-pesan yang bersifat abstrak sulit dipelajari oleh siswa SD yang pada dasarnya sedang berada dalam tahap berpikir konkrit (Piaget dalam Rifa'i dan Anni, 2012: 18-9).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Pangung 7 Kota Tegal, didapat sejumlah informasi bahwa guru mengalami hambatan dalam pembelajaran IPS yaitu banyaknya materi yang termuat dalam mata pelajaran IPS mengharuskan siswa untuk menghafal. Padahal tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menghafal. Selama ini guru melakukan alternatif pemecahan masalah dengan cara membuat rangkuman yang termuat dalam latihan-latihan soal. Media CD pembelajaran jarang sekali dimanfaatkan guru walaupun sekolah memiliki CD pembelajaran dan alat penunjangnya. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran masih terbatas pada media gambar. Pembelajaran terpusat pada guru serta belum optimalnya umpan balik dari guru

kepada siswa pada proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan banyak siswa kurang menyukai pembelajaran IPS karena dirasakan membosankan, monoton, kurang menyenangkan, kurang variatif dan berbagai keluhan lainnya. Ada kecenderungan pembelajaran kurang menarik sehingga hasil belajar dan minat siswa masih tergolong rendah. Nilai ulangan harian mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia tahun ajaran 2014/2015 tergolong rendah. Dari jumlah keseluruhan 35 siswa, terdapat 15 siswa atau 42,8% siswa yang belum mencapai KKM, oleh karena itu perlu segera diperbaiki pada proses pembelajaran berikutnya dengan cara lebih meningkatkan minat siswa antara lain melalui media CD pembelajaran. Untuk itu perlu diuji sejauh mana keefektifan media tersebut dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian mengenai media CD pembelajaran menunjukkan bahwa media CD pembelajaran berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Neswari berjudul "*Pengaruh Pemanfaatan Media CD Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus-03 Kecamatan Kalasan Sleman Tahun Ajaran 2011/ 2012*" menunjukkan bahwa media CD pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Rani berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media VCD Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Sidorejo Lor 07 Semester II Tahun Pelajaran 2011/ 2012*" menunjukkan bahwa media VCD pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti terinspirasi melakukan penelitian untuk menguji keefektifan media CD pembelajaran dengan judul “Keefektifan Media CD Pembelajaran terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut.

- (1) Minat dan hasil belajar IPS kelas V masih rendah.
- (2) Proses pembelajaran berpusat pada guru.
- (3) Siswa cenderung pasif.
- (4) Media kurang variatif.

1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan mengenai pembatasan dan paradigma penelitian sebagai berikut.

1.3.1 Pembatasan Masalah

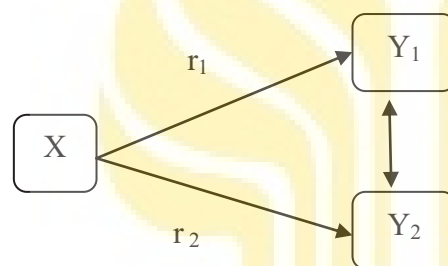
Berdasarkan identifikasi masalah maka masalah penelitian perlu dibatasi sebagai berikut.

- (1) Subyek penelitian terbatas pada siswa kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016.
- (2) Materi yang digunakan terbatas pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan secara fisik. Indikator pembelajaran yang diteliti berupa menceritakan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya dan menceritakan peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area, dan Bandung Lautan Api.
- (3) Variabel yang diteliti terbatas pada minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPS, hasil belajar ranah kognitif dan afektif, serta media CD pembelajaran.

(4) Penelitian hanya menguji keefektifan media CD pembelajaran.

2.3.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga variabel yaitu media CD pembelajaran (X_1) sebagai variabel bebas yang memengaruhi minat (Y_1) dan hasil belajar (Y_2) materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan sebagai variabel terikat. Paradigma penelitian menggunakan model hubungan variabel ganda dengan dua variabel dependen (Sugiyono 2013: 72). Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1.1. Bagan Paradigma Penelitian Ganda Dua Variabel Dependen

Keterangan :

X : media CD pembelajaran

Y_1 : minat

Y_2 : hasil belajar

(Sugiyono, 2015: 70)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Bagaimana perbedaan minat belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang mendapat pembelajaran dengan media CD

pembelajaran dan yang mendapat pembelajaran dengan media gambar (konvensional)?

- (2) Apakah minat belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang mendapat pembelajaran dengan media CD pembelajaran lebih tinggi daripada minat belajar siswa kelas V yang mendapat pembelajaran dengan media gambar (konvensional)?
- (3) Bagaimana perbedaan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang mendapat pembelajaran dengan media CD pembelajaran dan yang mendapat pembelajaran dengan media gambar (konvensional)?
- (4) Apakah hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang mendapat pembelajaran dengan media CD pembelajaran lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas V yang mendapat pembelajaran dengan media gambar (konvensional)?
- (5) Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mencakup tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan media CD pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilaksanakan penelitian ini adalah.

- (1) Menganalisa dan mendeskripsikan perbedaan minat belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang mendapat pembelajaran dengan media CD pembelajaran dan yang mendapat pembelajaran dengan media gambar (konvensional).
- (2) Menganalisa dan mendeskripsikan keefektifan media CD pembelajaran terhadap minat belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- (3) Menganalisa dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang mendapat pembelajaran dengan media CD pembelajaran dan yang mendapat pembelajaran dengan media gambar (konvensional).
- (4) Menganalisa dan mendeskripsikan keefektifan media CD pembelajaran terhadap hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal.
- (5) Menganalisa dan mendeskripsikan ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi guru, siswa, maupun sekolah. Berikut manfaat penelitian ini bagi guru, siswa, maupun sekolah.

1.6.1 Manfaat Bagi Guru

- (1) Memberi masukan tentang efektivitas penggunaan media CD pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- (2) Membantu memperkaya pengalaman guru dalam penggunaan media CD pembelajaran pada mata pembelajaran IPS materi mempertahankan kemerdekaan.

1.6.2 Manfaat Bagi Siswa

- (1) Memperkaya proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat belajar IPS materi mempertahankan kemerdekaan.
- (2) Memperkaya proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS materi mempertahankan kemerdekaan.
- (3) Melalui proses pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan ketrampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan tanggung jawab.

1.6.3 Manfaat Bagi Sekolah

- (1) Memberi masukan tentang efektivitas penggunaan media CD pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar materi mempertahankan kemerdekaan.
- (2) Membantu tercapainya visi dan misi serta tujuan sekolah dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar IPS.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dijelaskan tentang (1) landasan teori; (2) penelitian terdahulu; (3) kerangka berpikir; dan (4) hipotesis penelitian. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut.

2.1 Landasan Teori

Bagian ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu: (1) belajar; (2) pembelajaran; (3) minat; (4) hasil belajar; (5) faktor-faktor yang memengaruhi belajar; (6) karakteristik anak usia sekolah dasar (SD); (7) pembelajaran IPS di SD; (8) materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan; (9) media pembelajaran; (10) media CD pembelajaran.

2.1.1 Belajar

Belajar merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Rifa'i dan Anni (2012: 66) memandang bahwa kegiatan belajar merupakan proses yang penting. Hal ini dikarenakan belajar merupakan bagian dalam perubahan perilaku seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan persepsi seseorang.

Purwanto (2014: 38-9) menjelaskan, bahwa “belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Hamalik (2014: 27) memandang bahwa belajar merupakan hasil dari kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the*

modification or strengthening of behaviour through experiencing) . Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi juga mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan pengubahan kelakuan. Belajar juga merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Slameto (2013: 2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Menurut Arsyad (2015: 1), “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya”. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Dari beberapa pendapat tokoh, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku.

2.1.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*, yaitu suatu upaya, proses, ataupun cara untuk membuat siswa belajar. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat (20) menjelaskan bahwa, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Bringgs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 157) berpendapat bahwa, “pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang memengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik

itu memperoleh kemudahan”. Gagne (1981) dalam Rifa’i dan Anni (2012: 157) menyatakan bahwa, “pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar”. Menurut Huda (2014: 2), “pembelajaran merupakan hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan siswa, sedangkan pendidik hanya berperan membantu penyelenggaraan kegiatan belajar (Isjoni 2013: 11). Pembelajaran bertujuan mencapai efektifitas dan efisiensi belajar (Thobroni 2015: 35).

Berdasarkan pengertian dari berbagai ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai efektifitas dan efisiensi belajar.

2.1.3 Minat

Minat memberikan ketertarikan terhadap sesuatu, dengan adanya minat yang timbul akan mengakibatkan seseorang memiliki rasa suka kepada hal tersebut. Pengertian minat menurut Slameto (2013: 180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau minat, tanpa ada yang menyuruh. Orang yang memiliki minat, secara sukarela akan tertarik terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan. Sedangkan pengertian minat menurut Sardiman (2011: 76) adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang akan memengaruhi minat seseorang, hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan

kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu obyek yang biasanya disertai dengan perasaan senang. Akibat yang ditimbulkan dari perasaan senang tersebut dalam suatu pembelajaran menjadikan siswa tertarik dan memunculkan sikap untuk terus belajar atau minat belajar.

Sudaryono, dkk (2013: 91) mendefinisikan minat belajar sebagai pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan (kesukaan) ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Secara tidak langsung, ketertarikan dan perhatian yang diberikan siswa bersumber dari minat terhadap suatu hal, sehingga siswa bergairah untuk memenuhinya. Dengan adanya minat pada diri siswa maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dilakukannya.

Minat berasal dari dalam dan luar individu dan memengaruhi individu tersebut. Rosyidah (1988) dalam Susanto (2013: 60) menjelaskan timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: (1) minat yang berasal dari pembawaan, yaitu minat yang timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah; dan (2) minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Hurlock (1989) dalam Mikarsa (2007: 3.7) menyatakan bahwa ada empat cara minat memengaruhi perkembangan anak, yaitu: (1) minat dapat memengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi; (2) minat dapat sebagai pendorong;

(3) minat berpengaruh pada prestasi; (4) minat yang berkembang pada masa kanak-kanak dapat menjadi minat selamanya.

Minat berkembang melalui proses belajar, sehingga minat dalam Mikarsa (2007: 3.10) memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) minat berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental; (2) minat sangat bergantung pada kesiapan belajar (misalnya anak tidak akan berminat pada bermain lompat tali apabila anak belum dapat mengkoordinasikan gerak otot-ototnya); (3) minat bergantung pada kesempatan untuk belajar, dan kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan serta minat dari anak maupun orang dewasa disekitarnya; (4) perkembangan minat mungkin saja terbatas, tergantung dari kemampuan fisik, mental serta pengalaman sosial anak; (5) minat dipengaruhi oleh budaya karena anak belajar dan memperoleh pengalaman melalui keluarga, guru dan orang dewasa lain yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya; (6) minat dipengaruhi oleh faktor emosi/suasana hati. Jika suasana hati kita sedang gundah, minat pada sesuatu juga berkurang, demikian pula sebaliknya; (7) minat bersifat egosentris, hal ini dapat dilihat pada masa kanak-kanak.

Menurut Mikarsa (2007: 3.13), minat pada sekolah dapat diramalkan, karena pada beberapa anak ada kecenderungan bahwa minat akan berkurang dan lama kelamaan menjadi bosan dan tidak menyukai sekolah. Pada hari pertama sekolah, anak memiliki minat yang besar dan mereka begitu bersemangat untuk berangkat. Namun, begitu anak mulai tumbuh besar, mulai terjadi perubahan (semakin terasa ketika anak mengalami pubertas). Pada saat tersebut, anak yang tidak suka sekolah dan menolak tugas sekolah, mereka mengerjakan tugas secara

terpaksa. Mikarsa (2007: 3.13) membagi kondisi-kondisi penyebab berkurangnya minat pada sekolah sebagai berikut: (1) pengalaman anak pada masa awal sekolah; (2) pengaruh orang tua dan kakak; (3) sikap teman sebaya; (4) prestasi yang baik; (5) sikap terhadap tugas; (6) hubungan guru dengan siswa; serta (7) suasana emosional di sekolah.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang dapat memengaruhi minat anak pada sekolah, bukan hanya dari diri sendiri, namun juga dari situasi di sekitarnya. Minat akan semakin selektif begitu anak bertambah usia. Anak akan menyukai hal-hal yang memang mereka sukai, sehingga muncul anak yang minat terhadap belajar dan ekstrakurikuler. Anak yang gagal dalam prestasinya akan cenderung mengembangkan sikap yang tidak senang pada sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa sikap yang berkaitan dengan berkurangnya minat pada sekolah, yaitu sebagai berikut: (1) fobia sekolah, (2) membolos, (3) tingkah laku yang mengganggu; serta (4) kegagalan untuk mencapai potensi diri (*underachiever*).

Minat dalam Sudaryono, dkk (2013) dapat diukur melalui empat dimensi, yaitu meliputi dimensi kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Dimensi kesukaan terdiri dari indikator gairah dan inisiatif, sedangkan dimensi ketertarikan meliputi indikator responsif dan kesegeraan. Dimensi perhatian terdiri dari indikator konsentrasi dan ketelitian, sedangkan dimensi keterlibatan terdiri dari indikator kemauan, keuletan, dan kerja keras.

Salah satu cara minat memengaruhi perkembangan anak yaitu minat berpengaruh pada prestasi. Apabila anak yang minat terhadap suatu pelajaran akan

berusaha semaksimal mungkin mendapatkan nilai yang baik, karena minat menimbulkan rasa senang pada setiap kegiatan yang dipilih (Mikarsa: 2007, 3.7). Contohnya jika anak sudah minat terhadap sesuatu maka pengalaman akan terasa menyenangkan, sedangkan jika anak mengalami sesuatu yang tidak menyenangkan maka anak tidak berminat terhadap hal tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli, minat belajar dapat disimpulkan sebagai pilihan kesenangan yang berasal dari dalam ataupun luar individu untuk membangkitkan gairah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat bisa berasal dari dalam dan luar suatu individu yang memengaruhi individu. Orang yang memiliki minat terhadap sesuatu, dia akan termotivasi karena tertarik untuk mendapatkan suatu kepuasan.

2.1.4 Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran harus diukur untuk mengetahui seberapa jauh siswa mampu berkembang. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai alat ukurnya. Susanto (2013: 5) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Suprijono (2009) dalam Thobroni (2015: 20), mengemukakan "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan". Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effects*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil

pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Sudjana (2014: 22) menyebut bahwa hasil belajar menyangkut jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang.

Menurut Purwanto (2014: 49), "hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan yang menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik". Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena belajar melibatkan otak, maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan masalah.

Bloom dalam Thobroni (2015: 21) mengklasifikasikan kemampuan kognitif ke dalam enam taksonomi sebagai berikut.

(1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)

Aspek pengetahuan sebagai terjemahan dari kata *knowladge* memiliki makna pengetahuan hafalan dan faktual. Walaupun tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif rendah yang paling rendah namun tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.

(2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu pemahaman terjemahan,

pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok, serta kategori pemahaman ekstrapolasi.

(3) *Application* (menerapkan)

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus yang dapat berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.

(4) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis membutuhkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya sehingga tipe ini terbilang kompleks.

(5) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)

Aspek kognitif yang tergolong dalam kognitif tingkat tinggi yang pertama adalah sintesis. Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.

(6) *Evaluating* (menilai)

Evaluating atau menilai adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

Taksonomi Bloom tersebut diadaptasi dalam sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun instruksional.

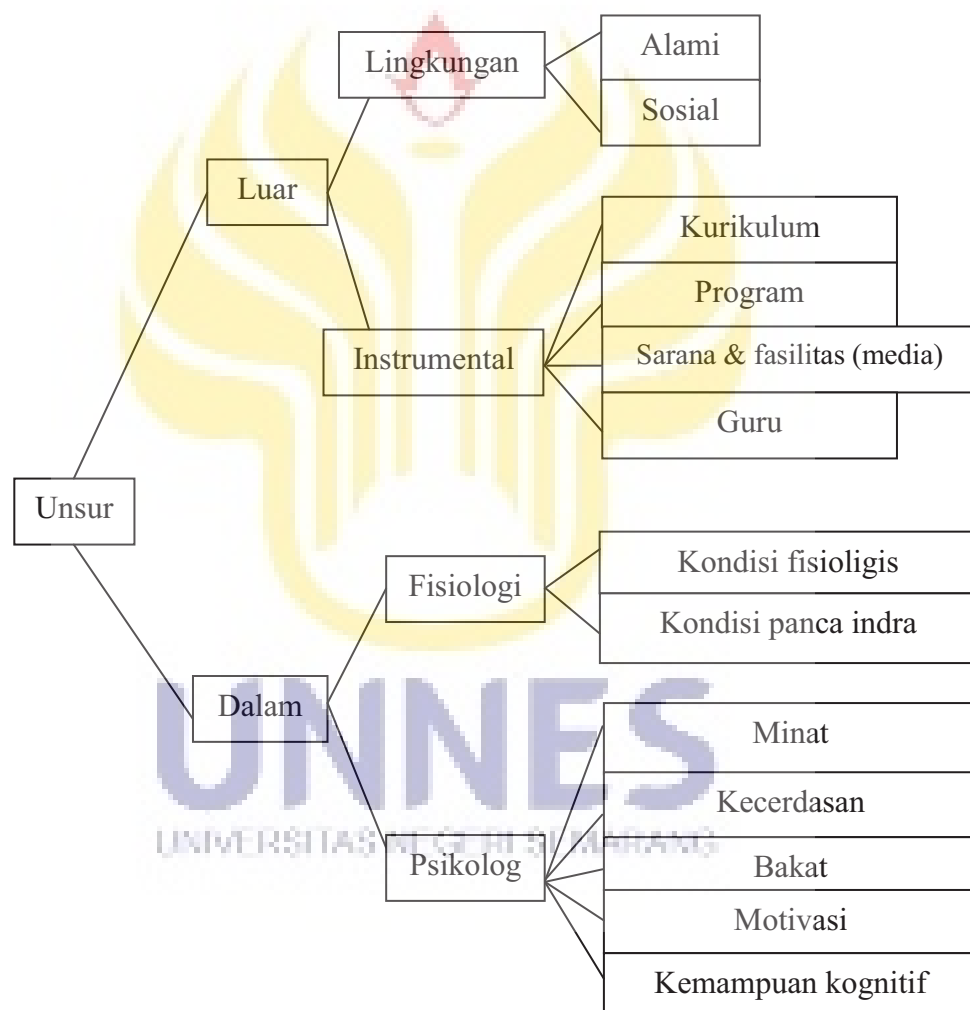
2.1.5 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi

perubahan perilaku pada dirinya. Berhasil tidaknya belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Djamarah (2011: 177) mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar ke dalam dua kelompok, yakni faktor luar dan faktor dalam.

Pengelompokan faktor-faktor tersebut dijabarkan pada bagan berikut.



Gambar 2.1. Bagan Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Berdasarkan bagan tersebut, dijelaskan bahwa faktor yang memengaruhi belajar dibedakan menjadi faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar yang memengaruhi belajar terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental.

Faktor lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Lingkungan terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Gangguan atau pencemaran yang terjadi pada lingkungan alam turut berpengaruh terhadap kondisi belajar siswa. Contoh: lingkungan yang panas dan berpolusi menyebabkan siswa pengap dan tidak betah, namun lingkungan yang sejuk dan asri dapat membuat siswa nyaman melakukan kegiatan belajar. Faktor lingkungan sosial budaya turut mendatangkan persoalan tersendiri bagi kegiatan siswa di sekolah, misalnya: lingkungan sekolah yang berdampingan dengan tempat umum seperti pasar tentu dapat berpengaruh pada konsentrasi siswa saat belajar di kelas, sekolah yang terletak di jalan raya yang ramai dan bising oleh suara kendaraan tentu dapat mengganggu konsentrasi siswa.

Faktor instrumental mencakup kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru. Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial pendidikan. Kurikulum tersebut harus dipelajari dan dijabarkan ke dalam program yang lebih rinci disertai dengan alokasi waktu yang cukup agar materi dapat disampaikan dan diserap oleh siswa dengan baik. Perencanaan kurikulum yang tepat turut berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Program pendidikan tersebut disusun berdasarkan potensi yang dimiliki oleh sekolah, sehingga memungkinkan program pendidikan ini berbeda-beda tiap sekolah sesuai dengan potensi yang ada. Sarana dan fasilitas dapat berupa bangunan sekolah, buku-buku pelajaran, dan alat peraga/media. Sarana dan fasilitas

memengaruhi kegiatan belajar di sekolah. Siswa dapat belajar dengan menyenangkan apabila sekolah mampu memenuhi segala kebutuhan belajar siswa. Guru merupakan faktor yang turut memengaruhi belajar siswa di sekolah. Secara formal jabatan guru dipandang sebagai jabatan fungsional. Status jabatan guru menuntut guru untuk bekerja secara profesional. Guru yang profesional mampu mendukung kegiatan belajar siswa.

Salain faktor luar, faktor yang memengaruhi belajar adalah faktor dalam. Faktor dalam berasal dari diri individu yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang berada dalam keadaan jasmani yang sehat akan berlainan belajarnya dengan orang yang sedang sakit. Keadaan fisiologis siswa turut berpengaruh terhadap pengelolaan kelas, misalnya tinggi rendahnya meja harus disesuaikan dengan postur tubuh siswa, sehingga siswa merasa nyaman. Semakin siswa merasa nyaman di dalam kelas, maka semakin berkonsentrasi dalam belajar, demikian pula sebaliknya jika siswa merasa tidak nyaman maka konsentrasi di dalam belajar akan terganggu. Faktor fisiologis mempengaruhi belajar siswa. Sebagian besar yang dipelajari siswa berlangsung melalui kegiatan yang melibatkan alat indra seperti membaca, melihat contoh, mengamati, mendengarkan penjelasan guru dsb. Sehingga panca indra seperti keadaan mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh turut berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa di dalam kelas.

Belajar pada hakekatnya adalah proses psikologis. Faktor psikologis menentukan intensitas belajar seseorang. Faktor psikologis ini meliputi minat,

kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau minat tanpa ada yang menyuruh. Minat terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat anak didik yang telah ada. Faktor kecerdasan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berbagai hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang erat antara IQ dan hasil belajar di sekolah. Faktor bakat turut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hartono dalam Djamarah (2011: 197) menjelaskan bahwa bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud. Bakat anak berbeda-beda pada tiap bidang dengan intensitas yang berbeda. Bakat yang dimiliki anak harus dikembangkan dengan cara memberikan perhatian, menyediakan kesempatan dan sarana yang diperlukan.

Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar perlu diusahakan oleh seorang siswa dengan cara memikirkan masa depan dan tantangan yang mungkin akan dihadapi untuk mencapai masa depannya tersebut. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut memengaruhi keberhasilan belajar. Misalnya: seorang siswa perlu mengetahui manfaat dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari dari suatu mata pelajaran agar ia semakin termotivasi untuk belajar. Faktor yang memengaruhi

hasil belajar selanjutnya adalah kemampuan kognitif. Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai pada penguasaan kemampuan kognitif yaitu persepsi, mengingat, dan berpikir. Perkembangan berpikir seorang anak bergerak dari kegiatan berpikir konkret menuju abstrak. Hal ini perlu diperhatikan oleh seorang guru agar guru tidak memaksakan materi-materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan usia anak.

Thobroni (2015: 28-30) mengelompokan faktor yang memengaruhi belajar menjadi dua, yakni faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual adalah faktor yang terdapat dalam diri seseorang. Faktor yang termasuk ke dalam faktor individual adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, faktor kecerdasan atau intelegensi, faktor latihan atau ulangan, faktor motivasi, dan faktor pribadi.

Faktor kematangan berkaitan dengan pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya seorang balita berusia dua bulan dilatih untuk berdiri. Hal tersebut tidak mungkin dilakukan karena perkembangan fisik anak balita berusia dua bulan belum siap untuk melakukan kegiatan berdiri. Contoh lain seorang anak SD diajarkan ilmu filsafat, tentu pertumbuhan mental mereka belum siap untuk menerima pelajaran tersebut. Kegiatan mengajarkan sesuatu baru berhasil jika kemampuan jasmani dan ruhaninya telah matang.

Faktor kecerdasan turut memengaruhi seseorang dalam belajar. Misalnya: tidak semua anak berumur empat belas tahun mampu menguasai ilmu pasti walaupun matang dalam mempelajari ilmu pasti. Hal tersebut dikarenakan pengaruh tingkat kecerdasan. Latihan atau ulangan dapat membuat kecakapan dan

pengetahuan yang dimiliki seseorang semakin mendalam serta menumbuhkan minat anak terhadap hal yang dipelajarinya tersebut, namun jika tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang dimiliki semakin berkurang dan hilang. Faktor motivasi adalah pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mempelajari suatu hal jika ia tidak tahu manfaat dari mempelajari hal tersebut.

Faktor sikap dan kepribadian memengaruhi hasil belajar siswa mengingat sikap dan kepribadian yang dimiliki oleh tiap individu berbeda-beda. Sifat dan kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai. Faktor pribadi terdiri dari sifat-sifat kepribadian yang meliputi faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

Faktor sosial adalah faktor yang berasal dari interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar. Faktor sosial terdiri dari faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, faktor guru dan cara mengajarnya, faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan faktor motivasi sosial.

Keadaan keluarga dan ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar oleh keluarga turut memengaruhi kegiatan belajar anak. Ada keluarga yang diliputi rasa tentram dan damai ada pula yang sebaliknya. Ada keluarga yang memiliki cita-cita menyongsong masa depan yang lebih baik ada pula yang tidak. Suasana dan keadaan lingkungan keluarga yang bermacam-macam berpengaruh terhadap pengalaman belajar seorang anak.

Guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam belajar di sekolah. Faktor guru yang meliputi sikap dan kepribadian, kedalaman pengetahuan, dan cara guru mengelola kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, oleh karena itu diperlukan ketrampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang bermakna. Selain faktor guru, alat-alat penunjang kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang lengkap dan berkualitas lebih menunjang keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor kesempatan. Seorang anak yang memiliki intelegensi dan motivasi yang baik dan bersekolah di sekolah yang baik belum tentu memiliki hasil belajar yang baik. Faktor kesempatan berupa jarak ke sekolah yang jauh, pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi di luar kemampuannya dapat memengaruhi hasil belajarnya.

2.1.6 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar (SD)

Setiap anak memiliki keunikan masing-masing. Namun secara umum mereka memiliki sifat-sifat yang hampir sama sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Sumantri dan Syaodih (2008: 6.3-4) siswa sekolah dasar yang berusia 7-12 tahun memiliki karakteristik: senang bermain, senang bergerak, dan senang bekerja dalam kelompok.

Senang bermain menuntut guru sekolah dasar untuk mengembangkan model pembelajaran yang menyenangkan. Guru dapat merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan. Pemilihan model pembelajaran yang menyenangkan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Senang bergerak menuntut guru untuk merancang suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Senang bekerja dalam kelompok menuntut guru untuk merancang model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru perlu membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 5 peserta didik untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Dengan bergaul dalam kelompoknya, peserta didik dapat belajar bersosialisasi, belajar bagaimana bekerja dalam kelompok, dan belajar mematuhi aturan-aturan dalam kelompok.

Piaget dalam Rifa'i dan Anni (2012: 18-9) mengelompokkan karakteristik siswa SD berdasarkan tahapan berpikir sebagai berikut: (1) tahap sensori motor (usia 0-2 tahun); (2) tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun); (3) tahap operasional konkret (usia 7-12 tahun); (4) tahap operasional formal (usia 12 tahun-dewasa).

Anak SD pada umumnya berumur sekitar 7-12 tahun. Jadi, berdasar teori Piaget, anak SD termasuk dalam tahap operasional konkret. Tahap operasional konkret merupakan tahap dimana anak sudah dapat berfikir logis secara obyektif. Dalam tahap-tahap operasional konkret siswa juga sudah memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan tugas dalam tingkat kerumitan tertentu.

Anak SD kelas V berada pada fase kanak-kanak tengah dan akhir dimana pada fase ini perkembangan berlangsung sejak kira-kira umur 6-11 tahun, (masa usia sekolah dasar). Anak-anak menguasai ketrampilan-ketrampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Secara formal mereka mulai memasuki dunia yang lebih luas dengan budayanya.

2.1.7 Pembelajaran IPS di SD

IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD. UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat (1) menjelaskan bahwa.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olahraga; (i) keterampilan/kejuruan; dan (j) muatan lokal.

Social Science Education (SSEC) dan *National Council for Social Studies* dalam Gunawan (2011: 17) menyebut IPS sebagai *social science education* dan *social studies*. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

Soemantri (2001) dalam Gunawan (2011: 48) menyebut IPS sebagai suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*Social Science*), maupun ilmu pendidikan.

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Menurut Gunawan (2011: 48), “ilmu sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi”. Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi

warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Tujuan pendidikan IPS sebagaimana dikemukakan oleh (Gunawan 2011: 52- 3) adalah : (1) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat, mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat; (2) membekali siswa kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian; (3) membekali kesadaran sikap, mental yang positif dan ketrampilan terhadap pemanfaatan lingkungan; (4) membekali siswa kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mata pelajaran IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau, kelangkaan. Hal tersebut berimplikasi pada pelaksanaan pembelajaran IPS di SD dimana diperlukan teknik pembelajaran yang mampu mengkonkritkan hal abstrak. Bruner (1978) dalam Gunawan (2011: 82) memberikan pemecahan berbentuk jembatan *bailey* untuk mengkonkritkan hal yang abstrak melalui tahapan enaktif, ikonik, dan simbolik.

Menurut Gunawan (2011: 83), IPS SD bergerak dari yang konkrit ke abstrak dengan pola pendekatan lingkungan yang meluas (*expanding enviroment approach*) dan pendekatan spiral, mulai dari yang mudah ke yang sukar, dari yang

sempit ke luas, dari yang dekat ke jauh dan seterusnya. Contoh materi mengenai provinsi tidak diajarkan sebagai materi pengantar, namun harus diawali dengan materi aku; keluarga; RT/RW; kelurahan/desa; kecamatan; kota/kabupaten; kemudian provinsi. Hal tersebut menjadi informasi yang wajib diketahui guru dalam rangka keberhasilan pembelajaran IPS.

2.1.8 Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan terdapat dalam silabus pembelajaran IPS kelas V SD dengan Standar Kompetensi: 2. menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan. KD 2.2 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Indikator: (1) menceritakan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya; dan indikator (2) menceritakan peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area, dan Bandung Lautan Api.

Materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan adalah merupakan materi hafalan. Tujuan dari materi ini adalah agar siswa mengenang jasa para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan, membentuk karakter patriot pada diri siswa, serta mewariskan semangat perjuangan.

Materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan sebagaimana dijelaskan oleh Sutrisno, dkk (2009: 154-7), diawali dengan perjuangan fisik dalam mempertahankan kemerdekaan. Berawal dari upaya bangsa Indonesia untuk melakukan pemindahan kekuasaan dari tangan Jepang namun Jepang tidak menghendaki hal tersebut sehingga terjadi pertempuran antara tentara Indonesia

dan Jepang. Diikuti dengan kedatangan Sekutu yang awalnya bertujuan untuk melucuti senjata dan membebaskan tawanan perang di berbagai daerah seperti Surabaya, Semarang, Bandung, dan Medan.

Kedatangan Sekutu ke Surabaya dipimpin oleh Brigadir Jenderal A.W.S. Mallaby pada 25 Oktober 1945. Pada tanggal 9 November 1945, Sekutu mengeluarkan ultimatum yang isinya: "Rakyat Surabaya supaya menyerahkan senjata kepada Inggris selambat-lambatnya 10 November 1945 pukul 6.00. Apabila tidak dilaksanakan, Surabaya akan digempur baik dari darat, laut, maupun udara". Ultimatum itu ditolak hingga akhirnya terjadi pertempuran hebat di Surabaya. Untuk mengenang peristiwa tersebut, maka tanggal 10 November ditetapkan sebagai Hari Pahlawan.

Pertempuran antara Sekutu dan pejuang Indonesia juga terjadi di kota Ambarawa pada 12 sampai 15 Desember 1945 yang dikenal dengan sebutan Palagan Ambarawa. Dalam pertempuran ini Sekutu dapat diusir dari Ambarawa. Untuk mengenang peristiwa tersebut pemerintah membangun Monumen Palagan Ambarawa dan tanggal 15 Desember dijadikan sebagai Hari Infanteri.

Sekutu juga memasuki Kota Bandung pada bulan Oktober 1945. Tentara Sekutu yang diboncengi NICA kemudian mengeluarkan ultimatum. Isinya agar para pemuda menyerahkan senjata yang dirampas dari tangan Jepang. Ultimatum tersebut tidak diindahkan oleh para pejuang. Akhirnya, terjadilah pertempuran. Pasukan Sekutu berhasil merebut dan menduduki kantor-kantor penting. Bahkan, Kota Bandung bagian utara berhasil diduduki oleh tentara Sekutu.

Pada 23 Maret 1946, pasukan Sekutu mengeluarkan ultimatum kedua. Isinya agar Kota Bandung bagian selatan segera dikosongkan. Para pejuang yang dipimpin Kolonel A.H. Nasution sepakat untuk mematuhi ultimatum demi keselamatan rakyat dan kepentingan politik pemerintah RI. Sebelum meninggalkan Kota Bandung, para pejuang membumihanguskan Kota Bandung. Pada malam hari 23 Maret 1946, gedung-gedung penting dibakar. Peristiwa tersebut dikenal dengan "Bandung Lautan Api". Peristiwa tersebut oleh seniman Ismail Marzuki diabadikan dalam lagu perjuangan, "Halo-Halo Bandung".

Pasukan Sekutu (Inggris) juga mendarat di Medan pada 9 Oktober 1945 dipimpin oleh Brigadir Jederal T.E.D. Kelly. Kedatangan Sekutu di daerah ini juga diboncengi orang-orang NICA. Sebelumnya Belanda telah mendaratkan pasukan di bawah pimpinan Westerling. Para pejuang bersiap-siap dan membentuk divisi keamanan rakyat Medan. Divisi tersebut diberi nama Divisi Banteng. Pada 13 Oktober 1945, terjadilah pertempuran yang pertama sejak kedatangan Sekutu di Medan. Pada 18 Oktober 1945, Sekutu menuntut agar rakyat menghentikan pertempuran dan menyerahkan senjatanya. Akan tetapi, rakyat menolak. Pada 10 Desember 1945, terjadilah pertempuran yang dikenal sebagai Pertempuran Medan Area.

2.1.9 Media Pembelajaran

Media merupakan bentuk jamak dari medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima pesan. Reeves (1998: 1) menyebutkan bahwa,

“...media include symbol systems as diverse as print, graphics, animation, audio, and motion pictures”.

Menurut *National Education Association* (NEA) dalam Susilana dan Riyana (2009: 6), “media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual termasuk teknologi perangkat kerasnya”. Menurut Miarso (1989) dalam Susilana dan Riyana (2009: 6),” media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar”. Menurut Criticos (1996) dalam Daryanto (2013: 4-5), “media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan”. Gagne (1970) dalam Sadiman, dkk (2014: 6) menyatakan bahwa, “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Briggs (1970) dalam Sadiman, dkk (2014: 6) menyatakan, bahwa “media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”.

Secara umum Daryanto (2013: 5) meyebut bahwa media mempunyai beberapa kegunaan, antara lain: (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra; (3) menciptakan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar; (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.

Kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton (1985) dalam Daryanto (2013: 6) adalah sebagai berikut: (1) penyampaian pesan pembelajaran

dapat lebih terstandar; (2) pembelajaran dapat lebih menarik; (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar; (4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek; (5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; (6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan; (7) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan; (8) peran guru mengalami perubahan ke arah yang positif.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi lingkungan belajar yang diciptakan guru. Levie & Lentz (1982) dalam Arsyad (2015: 20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran sebagai berikut: (a) fungsi atensi, maksudnya media mempunyai fungsi mampu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap pelajaran sehingga kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar; (b) fungsi afektif maksudnya media mampu menggugah emosi dan sikap siswa; (c) fungsi kognitif maksudnya media mampu memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi dan pesan yang terkandung di dalam media itu sendiri; (d) fungsi kompensatoris maksudnya media pembelajaran mampu mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan.

Arsyad (2015: 29) menyatakan manfaat praktis dari media pembelajaran sebagai berikut: (1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar; (2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung

antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya; (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu; (4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran menurut ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang mampu mempermudah dan memperjelas proses penyampaian materi pelajaran kepada siswa.

2.1.10 Media CD Pembelajaran

Menurut Munadi (2013: 72), “CD (*Compact Disc*) adalah piringan optikal yang digunakan sebagai penyimpan data secara digital”. Selanjutnya, dijelaskan oleh Daryanto (2013: 41), bahwa “CD atau *compact disc* adalah sebuah media penyimpanan file audio yang dibuat untuk merampingkan sistem penyimpanannya”.

Santoso (2014: 25-6), menyatakan “CD pembelajaran merupakan bentuk dari multimedia yang di dalamnya terdapat konten materi pembelajaran yang disajikan berupa *audio*, *video*, grafik, teks, animasi dll, menjadi satu kesatuan sinergis dan simbiosis yang menghasilkan manfaat yang lebih bagi pengguna”. Hal ini selaras dengan pernyataan Reddi (2003: 3), “*As such multimedia can be defined as an integration of multiple media elements (audio, video, graphics, text, animation etc.) into one synergetic and symbiotic whole that results in more*

benefits for the end user than any one of the media element can provide individually". Menurut Santoso (2014: 26), "CD pembelajaran merupakan media berbantuan komputer dengan muatan materi yang dikemas secara elektronik berisikan teks, gambar, animasi ataupun *audio-visual*, akan lebih memudahkan dalam menjembatani transfer pengetahuan kepada siswa".

CD pembelajaran merupakan bagian dari *e-learning offline* sebagaimana dijelaskan oleh Fathul Wahid (2005) dalam Susanto (2013: 26), "*e-learning* dapat difasilitasi secara *online* maupun *offline* tetapi berbantuan TI. Produksi CD-ROM dengan konten materi pembelajaran termasuk di dalamnya".

Terdapat tiga pola dalam penggunaan CD pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Angkowo dan Kosasih (2007) dalam Rani (2012: 10), yakni pola klasikal, pola kelompok kecil, dan pola individual. Masing-masing pola memiliki karakteristik, keunggulan serta kelemahannya masing-masing. Pola yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola klasikal. Pola ini sesuai dengan karakteristik siswa SD N Panggung 7 dan potensi yang dimiliki oleh sekolah.

Pola klasikal adalah pola pemanfaatan CD pembelajaran yang dilakukan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran di kelas. CD pembelajaran dalam pola ini bisa berfungsi sebagai pengayaan atas materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Namun demikian program CD pembelajaran juga bisa menjadi materi pokok dan pendalamannya dilakukan melalui penjelasan guru. Penggunaan CD pembelajaran dengan pola klasikal akan lebih optimal bila penayangannya menggunakan LCD proyektor, karena gambar dapat diproyeksikan dengan ukuran yang lebih besar. Setelah menyaksikan tayangan program usahakan ada kegiatan

tindak lanjut. Tindak lanjut dapat berupa diskusi atau tugas-tugas yang berhubungan dengan materi yang dibicarakan dalam program.

Pola kelompok kecil terdiri dari 5-10 siswa. Pola ini akan lebih optimal bila dikaitkan dengan tugas kelompok. Tiap kelompok diberikan tugas yang berbeda, untuk memanfaatkan program. Pemanfaatannya bisa dilakukan di sekolah atau di luar jam pelajaran (tugas rumah). Konsekuensi dari pola ini adalah pihak sekolah harus menyediakan fasilitas kepada siswa untuk dapat memanfaatkan program di luar jam sekolah.

Pola penggunaan CD pembelajaran secara individual maksudnya siswa diperkenankan memanfaatkan program CD pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah masing-masing. Pemanfaatan secara individual ini bisa atas inisiatif siswa itu sendiri, atau bisa juga atas inisiatif guru. Konsekuensi dari pola ini adalah jumlah unit komputer di sekolah harus memadai sesuai jumlah siswa di dalam suatu kelas, atau sekolah harus memiliki lab komputer sendiri.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan CD pembelajaran menurut Angkowo dan Kosasih (2007) dalam Rani (2012: 11-3) yakni: (1) persiapan; (2) pelaksanaan; dan (3) tindak lanjut.

Tahap persiapan perlu dilakukan oleh guru sebagai langkah awal penentu kelancaran pembelajaran menggunakan CD pembelajaran. Sebelum memanfaatkan program CD pembelajaran, guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut: (a) menyusun jadwal pemanfaatan yang disesuaikan dengan topik dan program belajar yang sudah dibuat; (b) memeriksa kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan tegangan peralatan dengan tegangan listrik yang tersedia

di sekolah; (c) mempelajari bahan penyerta; (d) mempelajari isi program; (e) memeriksa kesesuaian isi program dengan bahan penyerta; (f) meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis, dan peralatan lain yang diperlukan; (g) mengatur tempat duduk siswa agar semua siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik.

Dalam tahap pelaksanaan guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut: (a) mengajak siswa agar memperhatikan materi yang akan dipelajari dengan baik; (b) memberikan penjelasan terhadap materi yang diajarkan; (c) menjelaskan tujuan dan materi pokok dari program yang akan dimanfaatkan; (d) memberikan prasarat/persepsi pengetahuan/pelajaran sebelumnya; (e) mengoperasikan program sesuai dengan petunjuk pemanfaatan/petunjuk teknis; (f) mengamati/memantau kegiatan siswa selama mengikuti program. Selama program diputar, guru tidak perlu maju ke depan menunjuk gambar di layar atau berkeliling kelas. Hal yang lebih baik guru lakukan adalah: menjaga agar suasana kelas tetap tertib; mengatur volume; kontras dan kecerahan tampilan; memberi penguatan/penegasan/pengayaan terhadap tayangan program, memutar ulang program bila diperlukan; dan membuat kesimpulan materi/isi program sesudah memberikan evaluasi kepada siswa.

Terdapat beberapa hal yang perlu guru lakukan pada tahap tindak lanjut sebagai berikut: (a) memberikan tugas kepada siswa; (b) memberi pertanyaan/umpan balik; (c) menginformasikan tentang pentingnya memperhatikan/mendengarkan program CD pembelajaran untuk pemanfaatan program CD pembelajaran berikutnya; (d) mengajak siswa untuk memperkaya materi melalui sumber belajar lain yang relevan dengan materi yang dipelajari.

CD pembelajaran memiliki sejumlah kelebihan seperti yang disebutkan Rani (2012: 13), sebagai berikut : (a) siswa memperoleh informasi dari ahli; (b) menghemat waktu dan bisa diputar ulang; (d) mampu menyajikan obyek yang sulit ditampilkan ke dalam kelas; (e) teknis penerapan CD pembelajaran dapat diatur sesuai kebutuhan kelas.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang mendukung pada penelitian ini antara lain:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Neswari pada tahun 2012 dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Pengaruh Pemanfaatan Media CD Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus-03 Kecamatan Kalasan Sleman Tahun Ajaran 2011/ 2012*", menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemanfaatan media CD pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus-03 Kecamatan Kalasan tahun ajaran 2011/2012. Angka yang diperoleh dari taraf uji signifikansi data hasil belajar nilai *posttest* pada kedua kelas menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,79 > 0,05$).
- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Yogyarti tahun 2013 dari Universitas Riau berjudul, "*Penggunaan Media CD Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV B SDN 74 Pekanbaru*" menunjukkan hasil bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 61,81 dan meningkat pada siklus I menjadi 65,83; terjadi peningkatan dari ulangan sebelumnya 6,50%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan

menjadi 71,53; terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,66%. Pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,72; terjadi peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 4,46%. CD pembelajaran dapat meningkatkan minat guru pada siklus I 75% dengan kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 86,25% dengan kategori amat baik, terjadi peningkatan dari minat guru sebelumnya dengan selisih sebesar 11,25%. Pada siklus III minat guru adalah 91,25% dengan kategori amat baik, terjadi peningkatan dari siklus II ke siklus III dengan selisih sebesar 5%. CD pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa pada siklus I 70% dengan kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 81,25% dengan kategori amat baik, terjadi peningkatan dari minat siswa sebelumnya dengan selisih sebesar 11,25%. Pada siklus III minat siswa adalah 86,25% dengan kategori amat baik, terjadi peningkatan dari siklus II ke siklus III dengan selisih sebesar 5%.

- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Rani tahun 2012 dari Universitas Kristen Satya Wacana berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media VCD Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Sidorejo Lor 07 Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012*", pada tahun 2012 menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yakni pada nilai *pre-test* tertinggi 100 dan nilai terendah 40, meningkat pada *post-test* menjadi nilai tertinggi 100 dan terendah 85, sedangkan pada kelas kontrol nilai *pre-test* tertinggi 90 dan terendah 65. Rata-rata *post-test* kelompok eksperimen adalah 85,71 dan rata-rata *post-test* kelompok kontrol adalah 60,91.

- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Santoso tahun 2014 berjudul, "*Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Media CD Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD*", menunjukkan bahwa penggunaan media CD pembelajaran mampu merangsang motivasi siswa dibandingkan media konvensional/LKS, penggunaan media CD pembelajaran dirasa lebih menarik perhatian siswa, serta mampu memberikan gambaran yang jelas tentang informasi yang akan disampaikan oleh guru.
- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Sari tahun 2015 dari Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin berjudul, "*Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Media CD Learning (CD Pembelajaran) pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin*". Menunjukkan hasil bahwa pembelajaran matematika berbasis media *CD Learning* (CD Pembelajaran) efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung di kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 67,06% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 79,1%. Hasil tes awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 62,00 mengalami peningkatan nilai tes akhir dengan rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,56 yakni berada pada kualifikasi amat baik.
- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Hutri, dkk dari Universitas Tanjung Pura, Pontianak berjudul, "*Pengembangan Media CD (Compact Disk) Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Perolehan Belajar*

Konsep Makna Kata di Kelas XI” menunjukkan hasil bahwa siswa lebih semangat dan antusias belajar dan senang melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyaksikan tayangan CD pembelajaran siswa mudah memahami materi pelajaran dibandingkan belajar secara konvensional, siswa senang menjawab pertanyaan melalui *posttest* karena bisa langsung melihat nilai akhir tes dan mengetahui jawaban yang benar maupun yang salah, siswa dapat memahami penggunaan media CD pembelajaran dan dapat belajar secara mandiri.

- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Utami tahun 2012 dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga berjudul, “*Pengaruh Implementasi CD Pembelajaran Kuis Interaktif Asam Basa Karya Devi Kunti Ernawati terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Semester 2 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*” menunjukkan hasil bahwa motivasi dan prestasi peserta didik menggunakan CD kuis interaktif lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi peserta didik tanpa CD kuis interaktif.
- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Maria tahun 2010 berjudul “*Pengembangan Media CD Pembelajaran CD Interaktif CBI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Level Novice (Kelas X) di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Sintang*” menunjukkan hasil bahwa CD pembelajaran interaktif CBI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dari hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest* siswa.
- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Eristi berjudul, “*The Effectiveness Of Interactive Instruction CD Designed Through The Pre-School Students*”

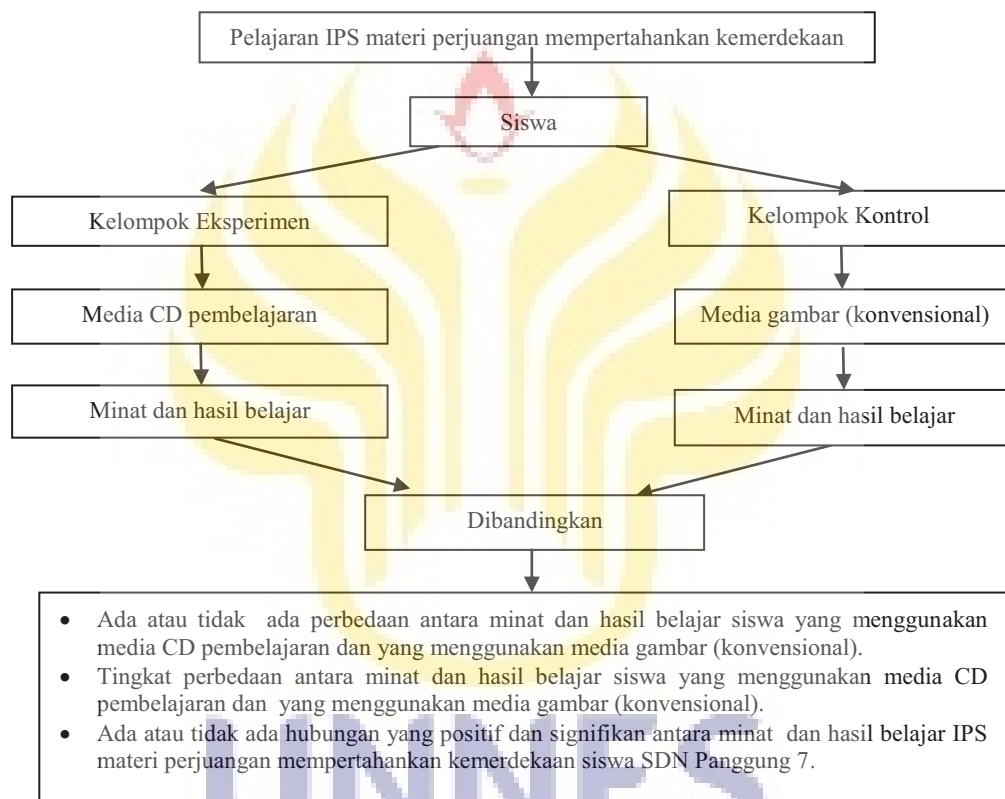
dalam *journal of Theoretical and Applied Information Technology*, menunjukkan hasil bahwa CD pembelajaran memiliki efek positif pada pembelajaran. CD pembelajaran lebih memotivasi belajar bagi siswa, jika disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga terdapat hubungan antara kualitas CD pembelajaran dengan kualitas belajar siswa.

(10) Penelitian yang dilakukan oleh Eze berjudul, "*Instructional Media for Effective Teaching and Learning of Christian Religious Knowledge in Senior Secondary Schools*" menunjukkan hasil bahwa media sebagai pembawa informasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

2.3 Kerangka Berfikir

Menurut Sumaatmaja (2006) dalam Gunawan (2011: 18), "pendidikan IPS memiliki tujuan membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya dan serta bagi masyarakat dan negara". Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya penyelenggaraan pembelajaran mulai satuan pendidikan tingkat dasar. Pembelajaran IPS di SD akan membantu siswa untuk belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Penggunaan media dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Panggung 7 belum optimal. Jika penggunaan media pembelajaran tidak dikembangkan, maka manfaat dari media pembelajaran tidak dapat dirasakan sehingga pembelajaran cenderung kurang bermakna dan kurang menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dari permasalahan tersebut, perlu adanya suatu strategi dan pendekatan pembelajaran khusus dalam pembelajaran IPS, salah satunya yaitu dengan menerapkan media CD

pembelajaran. Media pembelajaran tersebut memiliki keunggulan dapat menarik minat siswa terhadap materi pelajaran. Akan tetapi belum ada penelitian maupun teori yang menunjukkan bahwa media CD pembelajaran tersebut paling efektif digunakan dalam pembelajaran IPS SD. Kerangka berpikir digambarkan dalam alur pemikiran sebagai berikut:



Bagan 2.2. Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_{01} : tidak terdapat perbedaan antara minat belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang mendapat pembelajaran

dengan media CD pembelajaran dan yang mendapat pembelajaran dengan media gambar (konvensional).

$$\mu_1 = \mu_2$$

Ha₁ : terdapat perbedaan minat belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang mendapat pembelajaran dengan media CD pembelajaran dan yang mendapat pembelajaran dengan media gambar (konvensional).

$$\mu_1 \neq \mu_2$$

Ho₂ : minat belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang proses belajarnya menggunakan media CD pembelajaran tidak lebih tinggi daripada minat belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang proses belajarnya menggunakan media gambar (konvensional).

$$\mu_1 \leq \mu_2$$

Ha₂ : minat belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang proses belajarnya menggunakan media CD pembelajaran lebih tinggi daripada minat belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang proses belajarnya menggunakan media gambar (konvensional).

$$\mu_1 > \mu_2$$

Ho₃ : tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang mendapat pembelajaran

dengan media CD pembelajaran dan yang mendapat pembelajaran dengan media gambar (konvensional).

$$\mu_1 = \mu_2$$

Ha3 : terdapat perbedaan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang mendapat pembelajaran dengan media CD pembelajaran dan yang mendapat pembelajaran dengan media gambar (konvensional).

$$\mu_1 \neq \mu_2$$

Ho4 : hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang proses belajarnya menerapkan media gambar tidak lebih baik dari pada hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang proses belajarnya menerapkan media gambar (konvensional).

$$\mu_1 \leq \mu_2$$

Ha4 : hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang proses belajarnya menggunakan media CD pembelajaran lebih baik dari pada hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V yang proses belajarnya menggunakan media gambar (konvensional).

$$\mu_1 > \mu_2$$

H_{05} : tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal.

$$\rho = 0$$

H_{a5} : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal.

$$\rho \neq 0$$



BAB 5

PENUTUP

Pada bagian ini dikemukakan mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian yang berjudul “Keefektifan Media CD Pembelajaran terhadap Minat dan Hasil Belajar Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal”, dapat dikemukakan lima simpulan penelitian sebagai berikut:

- (1) Terdapat perbedaan minat belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal antara pembelajaran yang menggunakan media CD pembelajaran dengan yang menggunakan media gambar. Minat belajar IPS pada siswa yang mendapat pembelajaran dengan media CD pembelajaran lebih tinggi dibandingkan minat belajar IPS pada siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media gambar (konvensional). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis data minat belajar dengan menggunakan *independent samples t test* melalui program SPSS 20 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,699 > 2.010$) dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($0.001 < 0.05$).
- (2) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal, baik dalam domain kognitif dan afektif antara pembelajaran yang menggunakan media

CD pembelajaran dengan yang menggunakan media gambar (konvensional). Hasil belajar IPS pada siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media CD pembelajaran lebih tinggi dibanding hasil belajar IPS siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media gambar (konvensional). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *independent samples t test* melalui program SPSS 20 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,253 > 2,010$) dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($0.029 < 0.05$).

- (3) Penerapan media CD pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal. Rata-rata nilai angket minat kelas eksperimen sebesar 88,74 lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai angket kelas kontrol sebesar 83,97. Uji hipotesis menggunakan *one sample t test* melalui program SPSS 20 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.229 > 2,060$) dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan media CD pembelajaran efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sebaliknya, penerapan media gambar kurang efektif meningkatkan minat belajar siswa.
- (4) Penerapan Media CD pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal. Rata-rata nilai tes hasil belajar kelas eksperimen sebesar 77,18 lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai tes hasil

belajar kelas kontrol sebesar 70,28 . Uji hipotesis menggunakan *one sample t test* melalui program SPSS 20 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}(2,962 > 2,060)$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan media CD pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya, penerapan media gambar kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- (5) Hubungan antara minat dan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal dibuktikan dengan uji korelasi sederhana (*Product Moment*) menggunakan program SPSS 20 yang menunjukkan nilai r sebesar 0,760. Nilai r positif dengan kriteria hubungan kuat (berada pada rentang 2,50 – 3,25). Selanjutnya, dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi sederhana (Uji t) dan didapat nilai t_{hitung} sebesar 8,752. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,752 > 2,064$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal. Minat belajar IPS siswa yang tinggi diikuti dengan hasil belajar yang tinggi, demikian pula sebaliknya, minat belajar IPS siswa yang rendah diikuti dengan rendahnya hasil belajar.

5.2 Saran

Terkait hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Siswa

Siswa hendaknya memerhatikan materi pada CD pembelajaran agar tujuan pembelajaran menggunakan CD pembelajaran tercapai. Siswa juga harus berani menyampaikan pertanyaan, jawaban, maupun gagasan guru maupun siswa lain.

5.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media CD pembelajaran yang dilengkapi dengan *video* dan gambar lebih efektif dibandingkan media gambar (konvensional), maka disarankan kepada guru untuk menerapkan media CD pembelajaran dilengkapi dengan *video* dan gambar yang relevan dengan materi dalam proses pembelajaran sehari-hari.

5.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media CD pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Panggung 7 Kota Tegal. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah disarankan untuk memberikan informasi mengenai keefektifan media CD pembelajaran kepada guru agar dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran sehari-hari. Di samping itu, agar penerapan media CD pembelajaran dapat berjalan lancar, sekolah perlu menyediakan fasilitas penunjang pelaksanaan media CD pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa. Fasilitas yang dimaksud yaitu buku-buku pelajaran yang digunakan siswa ketika proses pembelajaran, LCD proyektor, laptop, dan *speaker* aktif.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Pers.

Eristi, Suzan Duygu. 2008. The Effectiveness Of Interactive Instruction CD Designed Through The Pre-School Students Journal of Theoretical and Applied Information Technology. Online. <http://www.jatit.org/volumes/research-papers/Vol4No9/10Vol4No9.pdf>. [diakses pada: 25 Maret 2016].

Eze, P. I. berjudul, “Instructional Media for Effective Teaching and Learning of Christian Religious Knowledge in Senior Secondary Schools, An International Journal. Online. <http://www.globalacademicgroup.com/journals/academic%20discourse/INSTRUCTIONAL%20MEDIA%20FOR%20EFFECTIVE%20TEACHING.pdf>. [diakses pada : 17 Maret 2016].

Ferdinand, Agusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Sari Pustaka Kunci.

Gunawan, Muhammad Ali. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.

- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutri, Isneni, dkk. Pengembangan Media CD (*Compact Disk*) Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Perolehan Belajar Konsep Makna Kata di Kelas XI. Tesis Universitas Tanjung Pura.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Maria, Victoria. 2010. Pengembangan Media CD Pembelajaran CD Interaktif CBI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Level Novice (Kelas X) di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Sintang. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mikarsa, Hera Lestari, dkk. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Neswari, Ardani Praba. 2012. Pengaruh Pemanfaatan Media CD Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus-03 Kecamatan Kalasan Sleman Tahun Ajaran 2011/ 2012. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- NN. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS: Plus! Tata Cara dan Tips Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat*. Yogyakarta: edia Kom.

_____. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rani. 2012. Pengaruh Penggunaan Media VCD Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Sidorejo Lor 07 Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana.

Reddi. 2003. *Educational Media A Handbook for Teacher Developers. The Commonwealth of Learning Commonwealth Educational Media Centre for Asia*.

Reeves, Thomas C. 1998. *The Impact of Media and Technology in Schools. A Research Report Prepared for The Bertelsmann Foundation The University of Georgia*.

Riduwan. 2013. *Pengantar Statika Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Sadiman, Arief S, dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Santoso, Aan Budi. 2014. Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Media CD Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sari, Riska Mauludiyah. 2015. Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Media CD Learning (CD Pembelajaran) pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rienka Cipta.

Sudaryono, dan Gaguk Margono. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumantri, Mulyani dan Nanan Syaodih. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rawamangun.

Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

- Sutrisno, dkk. 2009. *Mengenal Lingkungan Sosialku Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Thayeb, M. H. M. S. , Sunarto, dkk. 2007. *IPS Terpadu Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Utami, Setia. 2012. Pengaruh Implementasi CD Pembelajaran Kuis Interaktif Asam Basa Karya Devi Kunti Ernawati terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Semester 2 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2011. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Wahyudin, Dinn. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibowo, Mungin Eddy, dkk. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Pers.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wijaya, Toni. 2010. *Cepat Menguasai SPSS 19*. Yogyakarta: Cahaya Atma.
- Yogyarti , Tri. 2013. Penggunaan Media CD Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV B SDN 74 Pekanbaru. Skripsi Universitas Riau.
- Yonny, Acep dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta.
- Yuliati, dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
DI KELAS KONTROL**



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SD NEGERI PANGGUNG 6

Jalan Dr. Setia Budi No. 163A Hpn. (0283) 3319523-Tegal

SURAT KETERANGAN

Nomor : 234.../1079.6.../10/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Edi Sasmito, S.Pd.
NIP : NIP 19611109 198201 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Panggung 6 Kota Tegal

mencerangkan bahwa:

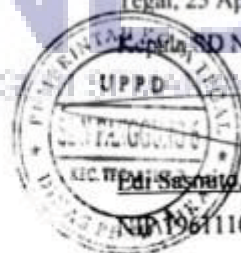
Nama : Hasna Maria Ulfah
NIM : 1401412108
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan pengambilan data untuk keperluan skripsi di SD Negeri Panggung 6 Kota Tegal mulai tanggal 18 April-23 April 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 25 April 2016

Kepala SD Negeri Panggung 6



Edi Sasmito, S.Pd.

NIP 19611109 198201 1 005